

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Berlandaskan temuan analisis data serta pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana dibawah ini :

1. *Intangible assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *intangible assets*, maka nilai perusahaan cenderung menurun.
2. ESG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan implementasi maupun pengungkapan ESG cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik sehingga ESG belum terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.
3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *intangible assets* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *intangible assets* dan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengaruh *intangible assets* terhadap nilai perusahaan menjadi semakin kuat.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara penerapan ESG dan nilai perusahaan.

b. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

- *Intangible assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tidak berwujud belum mampu memberikan manfaat yang dirasakan oleh para *stakeholder*, sehingga belum dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan *intangible assets* yang belum optimal serta adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, keberadaan *intangible assets* saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan tanpa didukung pengelolaan yang efektif dan transparansi informasi.
- ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi ESG belum mampu memberikan nilai tambah yang dirasakan oleh para pemangku saham khususnya investor, sehingga belum berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, hasil ini mengindikasikan bahwa informasi ESG yang diungkapkan perusahaan belum sepenuhnya mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Akibatnya, investor

belum menjadikan ESG sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, efektivitas ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan masih bergantung pada kualitas implementasi, karakteristik industri, dan persepsi investor terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan.

- Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *intangible assets* terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan memengaruhi bagaimana *intangible assets* menciptakan nilai bagi para *stakeholder*, sedangkan implementasi ESG belum memberikan pengaruh yang berbeda berdasarkan ukuran perusahaan. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan *intangible assets*, tetapi tidak memperkuat hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

b. Implikasi Praktis

- Perusahaan sektor energi diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan *intangible assets*, seperti inovasi, teknologi, hak paten, merek, dan kompetensi sumber daya manusia agar mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar serta meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas

implementasi dan pengungkapan ESG secara lebih transparan, dengan memastikan bahwasannya informasi yang disampaikan relevan, dapat diverifikasi, serta menggambarkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan.

- Investor diharapkan mulai mempertimbangkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan pengelolaan *intangible assets* serta implementasi ESG sebagai indikator keberlanjutan dan prospek perusahaan di masa mendatang.
- Bagi Regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan instansi terkait, disarankan untuk terus mendorong peningkatan kualitas standar dan pengawasan terhadap pengungkapan ESG serta pelaporan aset tidak berwujud agar informasi yang disampaikan perusahaan menjadi lebih transparan, dapat diperbandingkan, dan mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan yang dihadapi, maka disampaikan beberapa saran sebagaimana dibawah :

- a. Disarankan untuk penggunaan pengukuran *intangible assets* pada laporan *annual report* kurang diungkapkan, sehingga banyak data yang dianggap tidak mempunyai *intangible assets*.

- b. Berhati-hati dalam generalisasi hasil karena jenis sampel yang digunakan *non-probability* dan dapat memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- c. Penggunaa periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antarvariabel serta menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat.